

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Continuity of Care (COC) merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dan bayi menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan komplikasi pada proses kehamilan dan persalinan yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Salah satunya adalah kehamilan post date.

Kehamilan post date adalah kehamilan yang melewati taksiran persalinan atau berlangsung lebih dari 40 minggu 0 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT).¹ Adapun kehamilan post term adalah kehamilan yang mencapai 42 minggu (294 hari) atau lebih dari HPHT.² Kondisi ini merupakan salah satu masalah obstetrik yang dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu maupun janin. Risiko yang dapat terjadi pada ibu meliputi peningkatan angka seksio sesarea, distosia bahu, perdarahan postpartum, serta trauma jalan lahir. Sementara itu, risiko pada janin antara lain sindrom postmaturitas, oligohidramnion, insufisiensi plasenta, mekonium dalam cairan ketuban, gawat janin, hingga kematian perinatal.³ Menurut World Health Organization (WHO), kehamilan post term terjadi pada sekitar 5–10% dari seluruh kehamilan dan berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas dan mortalitas perinatal secara global.⁴

AKI adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah angka

probabilitas untuk meninggal di umur antara lahir dan 1 tahun dalam 1000 kelahiran hidup.⁵

World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2023 jumlah kematian ibu mencapai 260.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu perdarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman.⁶ Kehamilan post date menjadi salah satu faktor risiko yang berkontribusi pada komplikasi tersebut, khususnya melalui mekanisme insufisiensi plasenta yang meningkatkan risiko kematian janin dalam rahim (intrauterine fetal death/IUFD) serta gawat janin saat persalinan. WHO memaparkan bahwa AKB pada tahun 2022 berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian neonatal terbanyak karena kelahiran prematur, komplikasi kelahiran, infeksi neonatal, dan kelainan kongenital.⁷

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah sebanyak 4.150 kasus, menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 4.482 kasus. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2024 adalah komplikasi non obstetrik dalam kehamilan sebanyak 1.351 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 988 kasus, serta perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus.⁵ Kehamilan post date secara tidak langsung turut berkontribusi terhadap angka tersebut melalui komplikasi persalinan yang ditimbulkannya, seperti gawat janin, distosia, dan perdarahan postpartum akibat makrosomia.³

Angka Kematian Ibu (AKI) di D.I Yogyakarta pada tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024. Berdasarkan data Kesehatan Keluarga (KESGA) DIY, tercatat sebanyak 27 kasus kematian ibu pada tahun 2025, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 25 kasus.⁸ Di Kabupaten Sleman sebagai salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di DIY, kejadian kehamilan post date menjadi salah satu kondisi yang memerlukan penanganan optimal mengingat potensi komplikasi yang ditimbulkannya. Wilayah kerja Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman

mencatat adanya kasus kehamilan post date yang membutuhkan pemantauan dan penanganan bidan secara berkesinambungan.

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan keadaan normal yang dialami oleh perempuan, namun pada kenyataannya hal tersebut dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan menyebabkan kematian apabila terjadi komplikasi. Pada kasus kehamilan post date, risiko komplikasi meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan melampaui taksiran persalinan, sehingga proses kehamilan, persalinan, dan nifas sangat membutuhkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan guna mewujudkan kesejahteraan kesehatan ibu dan bayi. Angka kematian ibu dan bayi merupakan indikator dalam menilai kesehatan suatu bangsa, sehingga pemerintah berupaya menurunkannya melalui berbagai program kesehatan. Bidan sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan perempuan harus senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pemahaman mengenai asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai nifas serta kesehatan bayi.

Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, khususnya dalam menurunkan AKI dan AKB, tenaga kesehatan terutama bidan memiliki peran penting dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Pada kehamilan post date, pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan mutlak diperlukan karena gangguan kesehatan yang dialami ibu hamil dapat berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan, saat kelahiran, hingga masa pertumbuhan. Oleh sebab itu, pelayanan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal.⁹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan komprehensif (Continuity of Care). Dalam program pemerintah, upaya ini mencakup mengurangi kemungkinan seorang perempuan mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan, atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, serta mengurangi kemungkinan

komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.⁹ Deteksi dini kehamilan post date dan tatalaksana yang tepat melalui asuhan Continuity of Care diharapkan dapat meminimalkan risiko komplikasi serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi, terutama di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan *Continuity Of Care* dengan menggunakan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan hasil asuhannya (SOAP).

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D sejak hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *continuity of care*
- b. Melakukan pengkajian kasus pada Ny. D sejak hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *continuity of care*
- c. Mengidentifikasi diagnosa/masalah kebidanan dan masalah potensial berdasarkan data subjektif dan data objektif pada Ny. D sejak hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *continuity of care*
- d. Menentukan kebutuhan segera pada Ny. D sejak hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *continuity of care*
- e. Melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada Ny. D sejak hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *continuity of care*
- f. Melaksanakan evaluasi dalam menangani kasus pada Ny. D sejak hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *continuity of care*
- g. Melakukan pendokumentasian pada Ny. D sejak hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *continuity of care*

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini adalah pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang dimulai dari ibu hamil trimester III fisiologis, bersalin, BBL, nifas dan KB.

D. Manfaat

1. Bagi Bidan di Puskesmas Seyegan

Laporan ini diharapkan dapat digunakan untuk mengaplikasikan atau melakukan pelayanan secara berkesinambungan mulai dari masa hamil, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

2. Bagi Mahasiswa Profesi Kebidanan

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan teori asuhan kebidanan berkesinambungan.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan agar ibu dan keluarga dapat mengenali sedini mungkin tanda bahaya pada masa hamil, bersalin, nifas, neonatus dan keluarga berencana sehingga sesegara mungkin mencari pertolongan untuk mendapatkan penanganan segera di pelayanan kesehatan.